



Faktor-Faktor Penyebab Pertumbuhan Hunian Liar Disekitar Sungai Pampang Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar *Factors Causing the Growth of Wild Dwellings Around the Pampang River, Panaikang Village, Panakkukang District, Makassar City*

Desy Natalia Waroka¹, Rudi Latief², Jufriadi¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa
desynataliawaroka@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 12-08-2023

Direvisi; 03-04-2024

Disetujui; 04-04-2024

Abstract. This study aims to identify and determine the factors causing the growth of wild dwellings around the Pampang River, Panaikang Village, Panakkukang District, Makassar City. This study uses quantitative methods while the variables in this study consist of four of them: (1) Length of Stay; (2) Economics; (3) Infrastructure; (4) Land Status. This research analysis tool uses chis-square analysis methods and profit contingency tests to determine the correlation between variables in concluding to determine the level of relationship measured with the Likert Scale scoring system. This study's results show that economic factors are very influential factors in the growth of wild dwellings at the research site.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor-faktor penyebab pertumbuhan hunian liar disekitar Sungai Pampang Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat diantaranya: (1) Lama Tinggal; (2) Ekonomi; (3) Prasarana; (4) Status Lahan. Alat analisis penelitian ini menggunakan metode analisis chis-square dan uji kontingensi untuk mengetahui korelasi antara variabel dalam penarikan kesimpulan untuk mengetahui tingkat hubungan yang diukur dengan sistem skoring skala likert. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan hunian liar pada lokasi penelitian adalah faktor ekonomi.

Keywords:

Hunian Liar;

Strategi

Penanganan;

Sempadan Sungai.

Corresponden author:

Email: desynataliawaroka@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu laju pertumbuhan penduduk sangatlah pesat, yang juga secara otomatis menambah kebutuhan primer manusia yang meliputi sandang pangan dan papan, selain itu manusia juga memerlukan ruang untuk bergerak tumbuh dan berkembang. Sementara disisi lain jumlah lahan yang ada tidak bertambah atau terbatas. Pergerakan penduduk memiliki implikasi penting bagi proses pembangunan, perencanaan ruang tidak hanya untuk perencanaan pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup semata.

Ketidakeimbangan pertumbuhan perumahan ilegal tercipta pada kawasan tertentu seperti pada pinggir-pinggiran kota khususnya pada muara sungai, pusat-pusat kegiatan ekonomi sehingga daerah perumahan dan

permukiman yang berbentuk sebagaimana adanya tanpa terkendali (Komaruddin,1991).

Pembangunan permukiman ditempat-tempat tersebut melanggar peraturan pemerintah yang sudah mengatur terkait larangan pendirian bangunan di garis sempadan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai menyebutkan bahwa garis sempadan adalah garis maya kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Sempadan sungai merupakan kawasan yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Menurut Hening anggani (2005) Pemeliharaan bantaran sungai merupakan bagian dari daerah sungai yang bermanfaat untuk menampung dan mengalirkan air sebagian dari aliran banjir. Dengan demikian segala macam penghalang seperti tanaman-tanaman keras perlu ditebang dan tidak boleh ditanam Kembali di bantaran. Lubang-lubang atau galian yang dekat dengan kaki tanggul perlu ditutup kembali setinggi bantaran agar tak membahayakan stabilitas tanggul. Galian saluran untuk keperluan drainase dibuat searah dengan arah aliran sungai

Kota Makassar adalah satu kota metropolitan di Indonesia dan merupakan kota penyangga dalam kawasan Mamminasata. Kota Makassar memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.427.619 jiwa dan luas wilayah 175,77 km², sebagai kota metropolitan yang akan terus berkembang maka tentu akan ada permasalahan-permasalahan yang timbul dan salah satunya yaitu hadirnya permukiman liar.

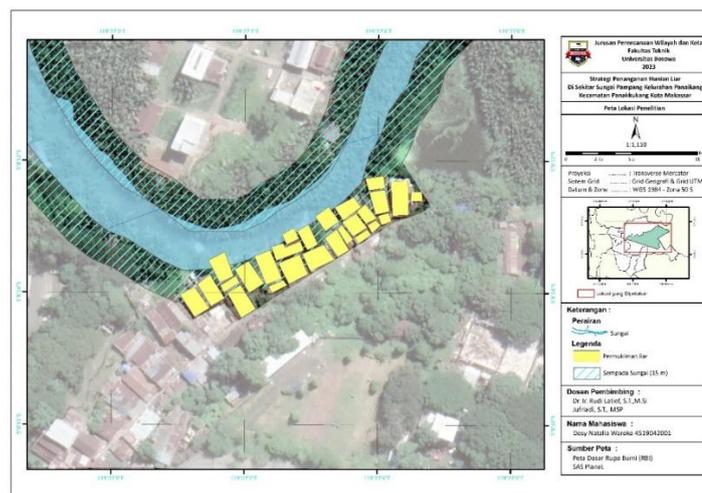
Sebagai salah satu kecamatan yang dilintasi bentang alam yaitu sungai pampang maka tidak dapat dipungkiri apabila terdapat permukiman-permukiman di sekitar sungai pampang Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang. Kehidupan masyarakat yang begitu bergantung dengan wilayah tempat tinggalnya membuat mereka kurang memperdulikan dimana dan seperti apa lokasi tempat mereka bermukim.

Adapun terlihat keberadaan permukiman liar ini berada pada kawasan pinggiran sungai pampang Kampung Tubiri' RW 06 RT 04, dimana masyarakat yang bermukim didaerah ini sudah lama dan beranak cucu pada tempat tinggal yang sama. Adapun permasalahan-permasalahan pada kawasan hunian liar ini antara lain dari lahan yang ditempati penduduk untuk bermukim merupakan kawasan lindung yaitu sempadan sungai, status kepemilikan lahan yang di tempati oleh masyarakat merupakan milik pemerintah, selain itu jarak bangunan yang saling berdekatan dan tidak teratur, permasalahan lainnya yaitu kondisi dan ketersediaan infrastruktur belum terpenuhi, kondisi lingkungan yang buruk hal ini karena limbah dan sampah yang di hasilkan masyarakat dibuang langsung ke sungai tallo, sehingga hal inipun menyebabkan pencemaran sungai Tallo.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar sungai Pampang. Secara administrasi tepatnya di Kampung Tubiri' RW 06 RT 04 Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang dengan luas wilayah 0.30 Ha (26unit rumah). Lokasi ini dipilih karena adanya masalah yaitu terdapat hunian-hunian yang menempati kawasan lindung sempadan sungai dan memberikan dampak buruk bagi sungai.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Peta Dasar Rupa Bumi

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 KK. Sedangkan Sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian Sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan para permukiman yang huniannya berada pada sempadan sungai dengan jumlah 51 KK. Sedangkan teknik untuk mengambil sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk melihat faktor penyebab dari pertumbuhan hunian liar berdasarkan teori dari Hari Srinivas (1991) dimana dalam variabel faktor-faktor penyebab tumbuhnya hunian liar antara lain dapat dilihat dari fisik infrastruktur, sosial ekonomi, dan legalitas lahan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Y	Permukiman Liar
X1	Lama Tinggal
X2	Ekonomi
X3	Prasarana
X4	Status Lahan

2.5. Metode Analisis

Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *chi-square* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan hunian liar. Uji chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000) Kemudian untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap variabel Y diperoleh melalui uji kontingensi. Kemudian penyusunan strategi penanganan pertumbuhan hunian liar menggunakan analisis SWOT.

a. Analisis *Chi-Square*

$$F_h = \left[\frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right] \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- F_h = Frekuensi yang diharapkan
- n_{fb} = Jumlah frekuensi masing-masing baris
- n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom
- N = Total keseluruhan

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- X² = Nilai chi-square
- f_o = Frekuensi data yang diperoleh
- f_h = Frekuensi yang diharapkan

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(n+X^2)}} \quad C \max = \sqrt{\frac{m}{m-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- C = Hasil koefisien kontigensi
- C_{max} = Hasil maksimal koefisien kontingensi
- X² = Hasil chi-square yang dihitung
- N = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil analisis chi-Square kemudian dicocokkan dengan sistem skoring dalam Skala Likert yang digunakan untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya. Adapun penentuan skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Skala Likert

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 - 1	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor – faktor penyebab pertumbuhan hunian liar di sekitar Sungai Pampang

a. Variabel X¹ Lama Tinggal

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X1 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada kawasan hunian liar kampung tuburi' kelurahan panaikang. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis variabel X1 lama tinggal.

Tabel. 3 Pengaruh Variabel X¹ Lama Tinggal Terhadap Variabel Y Permukiman Liar

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ
	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	4	2	7	3.70588	2.60784	0.68627	0.02334	0.14168	0.14342	0.30844
	2	12	7	21	11.1176	7.82353	2.05882	0.07003	0.08669	0.00168	0.1584
	3	11	10	23	12.1765	8.56863	2.2549	0.11367	0.23911	0.02882	0.38159
Σ	27	19	5	51							
x ²											0.848
Db											4
x ² Tabel											9.49
Kesimpulan											Berpengaruh
C	=										0.13
Cmax	=										1.22

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat dapat dilihat bahwa diperoleh X2 (hitung) sebesar 0.848 atau lebih kecil dari X2 Tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan dan derajat bebas (Db) sebesar 4 hasil yang didapatkan ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel lama tinggal terhadap faktor penyebab permukiman liar di Kelurahan Pampang. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel lama tinggal terhadap faktor penyebab permukiman liar maka hasil dari uji kontingensi menunjukkan bahwa variabel lama tinggal berpengaruh sangat lemah terhadap faktor penyebab pertumbuhan hunian liar

b. Variabel X2 Ekonomi (Pendapatan)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X2 dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada kawasan hunian liar kampung tuburi' kelurahan panaikang. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis variabel X2 Ekonomi (Pendapatan).

Tabel. 4 Pengaruh Variabel X² Ekonomi (Pendapatan) Terhadap Variabel Y Permukiman Liar

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	2	2	3	7	0.41176	0.96078	5.62745	6.12605	1.12405	1.22675	8.4769
	2	1	2	18	21	1.23529	2.88235	16.8824	0.04482	0.27011	0.07399	0.3889
	3	0	3	20	23	1.35294	3.15686	18.4902	1.35294	0.00779	0.12328	1.484
Σ		3	7	41	51							
x ²												10.350
Db												4
x ² Tabel												9.49
Kesimpulan												Berpengaruh
C	=					0.41						
Cmax	=					1.22						

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat dapat dilihat bahwa diperoleh X² (hitung) sebesar 10.350 atau lebih besar dari X² Tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan dan derajat bebas (Db) sebesar 4 hasil yang didapatkan ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel ekonomi terkait hasil pendapatan terhadap faktor penyebab permukiman liar di Kelurahan Pampang. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel ekonomi terkait hasil pendapatan terhadap faktor penyebab permukiman liar maka hasil dari uji kontingensi menunjukkan bahwa variabel ekonomi terkait hasil pendapatan berpengaruh sedang terhadap faktor penyebab pertumbuhan hunian liar. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian memiliki penghasilan dibawah UMK Kota Makassar.

c. Variabel X² Ekonomi (Lokasi Pekerjaan)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X² dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada kawasan hunian liar kampung tuburi' kelurahan panaikang. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis variabel X² Ekonomi (lokasi pekerjaan).

Tabel. 5 Pengaruh Variabel X² Ekonomi (Lokasi Pekerjaan) Terhadap Variabel Y Permukiman Liar

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	2	2	3	7	2.058824	2.607843	2.333333	2.058824	0.991302	5.761905	8.8120
	2	1	2	18	21	6.176471	7.823529	7.00000	0.22409	1.289695	0.571429	2.08521
	3	0	3	20	23	6.764706	8.568627	7.666667	1.547315	0.287163	0.362319	2.19679
Σ		3	7	41	51							
x ²												13.094
Db												4
x ² Tabel												9.49
Kesimpulan												Berpengaruh
C	=					0.45						
Cmax	=					1.22						

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat dapat dilihat bahwa diperoleh X² (hitung) sebesar 13.094 atau lebih besar dari X² Tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan dan derajat bebas (Db) sebesar 4 hasil yang didapatkan ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel ekonomi terkait lokasi pekerjaan terhadap faktor penyebab permukiman liar di Kelurahan Pampang. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel ekonomi terkait hasil lokasi pekerjaan terhadap faktor penyebab permukiman liar maka hasil dari uji kontingensi menunjukkan bahwa variabel ekonomi terkait lokasi pekerjaan berpengaruh sedang terhadap faktor penyebab pertumbuhan hunian liar.

d. Variabel X³ Prasarana

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X³ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada kawasan hunian liar kampung tuburi' kelurahan panaikang. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis variabel X³ Prasarana

Tabel. 6 Pengaruh Variabel X³ Prasarana Terhadap Variabel Y Permukiman Liar

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	2	5	0	7	2.470588	3.705882	0.823529	0.089636	0.451914	0.823529	1.365079
	2	8	13	0	21	7.411765	11.11765	2.470588	0.046685	0.318705	2.470588	2.835979
	3	8	9	6	23	8.117647	12.17647	2.705882	0.001705	0.828645	4.01023	4.84058
Σ		18	27	6	51							
x ²												9.042
Db												4
x ² Tabel												9.49
Kesimpulan												Berpengaruh
C	=					0.41						
Cmax	=					1.22						

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat dapat dilihat bahwa diperoleh X² (hitung) sebesar 9.042 atau lebih kecil dari X² Tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan dan derajat bebas (Db) sebesar 4 hasil yang didapatkan ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel prasarana terhadap faktor penyebab permukiman liar di Kelurahan Pampang. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel prasarana terhadap faktor penyebab permukiman liar maka hasil dari uji kontingensi menunjukkan bahwa variabel prasarana berpengaruh lemah terhadap faktor penyebab pertumbuhan hunian liar.

e. Variabel X⁴ Status Kepemilikan Lahan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X⁴ dan Y maka digunakan metode analisis chi-square berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat pada kawasan hunian liar kampung tuburi' kelurahan panaikang. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis variabel X⁴ Status Kepemilikan Lahan.

Tabel. 7 Pengaruh Variabel X⁴ Status Lahan Terhadap Variabel Y Permukiman Liar

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	2	2	3	7	0.823529	2.05882	4.11765	1.68067	0.00168	0.30336	1.98571
	2	1	5	15	21	2.470588	6.17647	12.3529	0.87535	0.22409	0.56723	1.66667
	3	3	8	12	23	2.705882	6.76471	13.5294	0.03197	0.22558	0.17289	0.43043
Σ		6	15	30	51							
x ²												4.083
Db												4
x ² Tabel												9.49
Kesimpulan												Berpengaruh
C	=					0.272						
Cmax	=					1.225						

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat dapat dilihat bahwa diperoleh X² (hitung) sebesar 9.042 atau lebih kecil dari X² Tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan dan derajat bebas (Db) sebesar 4 hasil yang didapatkan ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan lahan terhadap faktor penyebab permukiman liar di Kelurahan Pampang. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel kepemilikan lahan terhadap faktor penyebab permukiman liar maka hasil dari uji kontingensi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan lahan berpengaruh lemah terhadap faktor penyebab pertumbuhan hunian liar.

Tabel. 8 Kesimpulan Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No	Variabel	Nilai X ²	Hasil	Nilai Hubungan Kontingensi (C)	Pengaruh
	X ¹				
1	Lama Tinggal	0.848	Berpengaruh	0.12	Pengaruh Sangat Lemah
2	X ²	10.350	Berpengaruh	0.41	Pengaruh Sedang
	Ekonomi	13.094	Berpengaruh	0.45	Pengaruh Sedang
3	X ³ Prasarana	9.042	Berpengaruh	0.39	Pengaruh Lemah
4	X ⁴ Status Lahan	4.083	Berpengaruh	0.27	Pengaruh Lemah

Sumber: Hasil analisis, 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan adapun faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan hunian liar di sekitar Sungai Pampang Kampung Tubiri' Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang yaitu faktor ekonomi hal ini dikarenakan kebanyakan penduduk yang ada termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah, baik bekerja sebagai buruh bergaji, serabutan maupun dalam usaha-usaha sektor informal lain yang bervariasi. Selain itu karena lokasi bermukim yang berdekatan dengan lokasi sektor informal dan formal lainnya sehingga penduduk memilih lokasi pekerjaan yang dekat dengan tempat bermukim hal inilah yang memberikan pengaruh. Faktor lainnya yang menyebabkan tumbuhnya hunian liar adalah faktor prasarana yang dimana pada lokasi penelitian terdapat beberapa jenis prasarana namun belum terpenuhi dan pengadaan prasarana tersebut berasal dari inisiatif penduduk sendiri. Faktor lainnya yang memberikan pengaruh yaitu status lahan yang dimana masyarakat yang bermukim tidak memiliki sertifikat lahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abil, A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 098-104.
- Anggani, Hening, 2005, Analisis Lingkungan Pemanfaatan Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hari Srinivas. (2003). Slum, Squatter Areas and Informal Settlement, 9th International Conference On Sri Lanka Studies, Matara, Sri Lanka, Arawinda Nawagamuwa and Nils Viking
- Hadi, Sutrisno, 2000, Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Komaruddin (1991). Analisis Manajemen Produksi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Afandi Naser, M. ., Manaf, M., & Budiharto, T. (2021). Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Terdampak Banjir Di Perkotaan Sinjai. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 147-164.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2011, Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Lembaran Negara RI Tahun 2011, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV